



ECONUSA
NATURE • CULTURE • CONSERVATION



**SCHOOL OF
ECO DIPLOMACY**

PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020





PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020



ALDO ISWANTO

Aldo merupakan pemuda asal Jambi yang kini sedang menempuh pendidikan S1 di Jurusan Kehutanan, Universitas Jambi.

Ia telah lama aktif dalam berbagai aksi lingkungan seperti *World Clean Up Day* dan penanaman 1001 bibit mangrove di Tanjab Barat, Jambi.

Harapannya, School of Eco Diplomacy dapat membantunya untuk menciptakan wadah bagi masyarakat yang ingin beraksi menjaga hutan dan mengembangkan strategi peningkatan ekonomi secara mandiri.



ASWAN FABANYO

Pemuda asal Tidore, Maluku Utara ini merupakan lulusan perikanan dari Universitas Khairun Ternate.

Aswan banyak melakukan aksi lingkungan seperti upaya pembinaan dan pelatihan pengelolaan rumput laut di Pulau Taliabu Maluku Utara, kemudian pengawasan, penangkapan dan penjualan satwa penyu di Pulau Taliabu dan pendataan perikanan pelagis kecil di Desa Fidi Jaya, Halmahera

Ia berharap setelah mengikuti pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah, ia mampu melakukan sosialisasi serta menjaga dan melestarikan hutan dan sumber daya laut dari kerusakan.



PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020



AYU RAHMADANI

Perempuan kelahiran Aceh yang menempuh pendidikan di Universitas Syiah Kuala ini memiliki ketertarikan dalam menyuarakan isu lingkungan dan pelestarian hewan endemik.

Ia pernah ikut menyuarakan perlindungan terhadap orangutan dengan aksi menolak senapan angin untuk menembak orangutan. Selain itu, ia juga pernah mengikuti pelatihan orangutan serta mengikuti acara peduli sampah dan penanaman pohon di Aceh.

Ayu berharap dengan mengikuti pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah, ia dapat mengajak masyarakat untuk terus peduli terhadap lingkungan.



EFA RUBAWATI SYAIFUDDIN

Efa lahir dan besar di Sorong. Saat ini ia bekerja sebagai konsultan komunikasi program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Kementerian PUPR Provinsi Maluku.

Ia berhasil memberikan edukasi terhadap suku lokal di Papua Barat mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta memanfaatkan hasil limbah (kulit bia) untuk mendukung perekonomian keluarga.

Efa bermimpi untuk menjadi agen perubahan di Wilayah Indonesia Timur dengan melakukan aksi perubahan yaitu mendampingi suku lokal di Papua Barat (Kokoda Maibo) untuk bersama-sama melakukan perlindungan ekosistem hutan dan laut.



PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020



EKA MEYNIA HELENDRI

Eka merupakan perempuan asal Palembang, Sumatera Selatan yang tergabung dalam *Green Politician*, sebuah gerakan yang memiliki tujuan untuk mengedukasi anak-anak.

Ia juga aktif melakukan kampanye melalui instagram pribadinya dan menginisiasi *VLOGREENESIA*, sebuah gerakan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dengan meminimalisir penggunaan plastik.

Dengan mengikuti pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah ini Eka bertekad untuk membuat project COD sampah yang bertujuan untuk mewujudkan *waste management* di Palembang.



ELIAS FAJAR PRIYANTORO

Fajar merupakan pemuda yang lahir di Nabire, Papua dan kini aktif di Nabire Dive Community.

Ia memiliki fokus terhadap sektor terumbu karang dan pernah berperan dalam melakukan transplantasi terumbu karang di perairan Teluk Cendrawasih.

Setelah menyelesaikan Pelatihan dari School of Eco Diplomacy Kelas Menengah, Fajar berharap ia mampu mengembangkan pariwisata bahari di Nabire Papua sehingga jumlah wisatawan di Kab. Nabire Papua akan meningkat.



PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020



SAMUEL CRISTOPHER

Samuel merupakan pemuda asal Jayapura, Papua yang menempuh studi di SMK Negeri 3 Jayapura.

Ia telah lama aktif dalam kegiatan lingkungan seperti aksi membersihkan sampah di jembatan merah Papua bersama dengan dinas kebersihan Papua.

Motivasi yang membawanya untuk mengikuti kegiatan pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah ini ialah minimnya petugas atau lembaga yang menyuarakan pentingnya menjaga hutan di wilayah Papua. Baginya, hutan penting bagi masa depan.



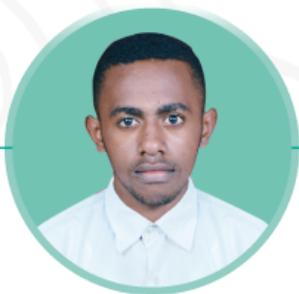
SELVIANA JURU RHERA

Perempuan berdarah Nusa Tenggara Timur ini aktif di Pondok Layanan Remaja. Selain itu, ia juga aktif menyuarakan isu zero waste dalam usaha mengurangi sampah melalui channel youtube yang dimilikinya dan melakukan aksi pembersihan sampah di pantai.

Ia ingin belajar banyak dari pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah agar nantinya ia dapat mengajak anak-anak dampungannya belajar mencintai alam dan juga berkontribusi terhadap lingkungannya.



PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020



SAMUEL FRET ATHABU

Samuel merupakan pemuda asal Manokwari, Papua yang pernah menempuh pendidikan di Universitas Papua.

Berbagai aksi lingkungan telah dilakukan oleh Samuel di antaranya ialah aksi bersih-bersih pulau yang ia lakukan di Papua.

Samuel berharap dari Pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah, ia dapat membawa perubahan kepada lingkungan dengan aksi yang akan ia lakukan seperti pembersihan sampah di lingkungan sekitar taman wisata alam.



SHAFI FAKHIRA

Perempuan kelahiran Ketapang ini menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan kini tergabung dalam komunitas Pongo Ranger Community.

Shafa pernah mengikuti kegiatan konservasi Yayasan International Animal Rescue Indonesia (YIARI) dan memimpin beberapa kegiatan pelestarian lingkungan.

Ia berharap melalui Pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah, ia dapat mempraktikkan ilmu yang didapat untuk memimpin beberapa kegiatan di Pongo Ranger Community dalam rangka meningkatkan kesadaran pemuda dalam isu lingkungan di Ketapang.



ECONUSA
NATURE • CULTURE • CONSERVATION



**SCHOOL OF
ECO DIPLOMACY**

PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020





PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020



TUBAGUS MARDONGAN SIAGIAN

Tubagus merupakan peserta SED Kelas Menengah yang berasal dari Bogor ia tergabung dalam komunitas Komaditas Indonesia.

Aksi yang dilakukan Tubagus lebih berfokus pada sektor hutan alam dan mangrove yang melibatkan masyarakat melalui pendidikan konservasi dan interpretasi alam dan diskusi film.

School of Eco Diplomacy Kelas Menengah merupakan wadah baginya untuk memperdalam pengetahuan terkait permasalahan perhutanan sehingga nantinya ia mampu untuk menginisiasi gerakan perhutanan secara inklusif.



SINTIA UMAGAPI

Perempuan asal Maluku Tengah ini menempuh pendidikan di STKIP Kie Raha Ternate.

Sintia aktif dalam komunitas peduli lingkungan demi memperjuangkan lingkungan yang tercemar dan rusak di Maluku Utara.

Ia berharap setelah Pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah, ia dapat menjadi pionir yang mampu menghidupkan kembali kepedulian masyarakat Maluku Utara untuk menjaga kebersihan lingkungan.



PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020



STEVEN EXELINO KARENI

Steven berasal dari Kota Jayapura yang menempuh pendidikan di Universitas Yapis Papua.

Berbagai aksi lingkungan telah diikuti oleh Steven salah satunya ialah Satu Puntung Sejuta Masalah. Aksi tersebut merupakan kegiatan mengangkat puntung rokok sisa yang ada di jalanan dan dikumpulkan di dalam satu botol.

Setelah selesai mengikuti School of Eco Diplomacy Kelas Menengah, Steven berencana untuk memulai aksi mengurangi sampah plastik yang akan bekerja sama dengan komunitas Rumah Bakau Jayapura.



SUSANA FLORIKA MARIANTI KANDAIMU

Susana berasal dari Mappi dan saat ini menempuh pendidikan di STIE Saint Theresa Merauke.

Ia tergabung dalam tim kawasan wisata berbasis kearifan lokal, Sinai (Sirapu-Anasai) di Merauke, Papua.

Ia berharap dengan mengikuti Pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah, ia mampu mengembangkan kapasitas diri untuk terus mengedukasi masyarakat pesisir Papua.



PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020



SYADZA ANNISA

Syadza berasal dari Bintan, Kepulauan Riau. Ia menempuh pendidikan di Jurusan Kesehatan Masyarakat, Peminatan Kesehatan Lingkungan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ia merupakan salah satu pendiri komunitas peduli lingkungan yaitu Waste Ranger dan berperan dalam pemilahan sampah di sekitar kampus hingga Gunung Situ bersama penerima Beasiswa Bank Indonesia bahkan melakukan penelitian tentang perilaku dalam membuang sampah.

Syadza sangat berharap School of Eco Diplomacy Kelas Menengah ini dapat membuatnya mampu untuk menelaah problematika lingkungan dan menginisiasi komunitas lingkungan dan sastra di tengah-tengah masyarakat.



TOMMY

Tommy merupakan pemuda berusia 27 tahun asal Padang, Sumatera Barat, yang tergabung di WALHI Sumatera Barat. Ia merupakan seorang pendamping perhutanan sosial.

Ia berpengalaman dalam kegiatan peningkatan kapasitas seperti pelatihan budidaya tanaman hutan yang diberikan kepada masyarakat desa dan juga dalam upaya memperoleh legalitas hutan.

Ia berharap Pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah ini dapat membantunya memberikan strategi baru dalam mengadvokasi lingkungan sehingga lingkungan hidup bisa tetap lestari dan banyak orang ikut menjaganya.



PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020



YUSUF SIMBIAK

Yusuf merupakan pemuda kelahiran Jayapura, Papua, yang aktif melakukan berbagai aksi lingkungan seperti pembersihan di Pantai Hoktekam, pembersihan Jembatan Merah dan melakukan penanaman 100 pohon di pos 7 bersama dengan Komunitas GMKI dan Staf Ahli KSP.

Ia Berharap melalui Pelatihan School of Eco Diplomacy, ia dapat mengembangkan kapasitas diri untuk mengembalikan hutan di daerah sumber air meskipun memakan waktu yang lama demi stok air bersih di tahun-tahun berikutnya.



ZAFIRA DAENG BARANG

Zafira berasal dari Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara ia tergabung dalam Perkumpulan PakaTiva.

Ia telah memberikan kontribusi yang luar biasa bagi lingkungan salah satunya adalah melakukan aksi penanaman 100 pohon mangrove di Pulau Kayoa, Maluku Utara.

Zafira memiliki keinginan untuk belajar di School of Eco Diplomacy Kelas Menengah dan mendorong pemerintah Ternate untuk melarang penggunaan plastik sekali pakai setelah pelatihan ini.



PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020



ESTERLINA VIRGINIA MUABUAY

Esterlina merupakan perempuan asal Kota Jayapura, Papua yang sedang menempuh studi Perencanaan Wilayah dan Kota di Universitas Sains dan Teknologi Jayapura.

Berbagai aksi lingkungan telah dilakukan Esterlina di antaranya ialah *Beach Clean Up* (BCU) di Pantai Mercusuar, aksi menanam 1000 pohon bakau di Teluk Youtefa, edukasi kepada adik-adik Taman Baca Yoboi Jayapura, serta melakukan aksi kampanye di lampu merah Abepura dan aksi satu jam peduli lingkungan bersama Fehondig di Pantai Hamadi.

Melalui Pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah, Ia berharap dapat mengembangkan edukasi yang lebih bermanfaat bagi masyarakat pesisir.



HAERUDDIN

Haeruddin merupakan pemuda kelahiran Sulawesi Selatan yang menjadi bagian dari Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih (PEPELINGASIH) Sulawesi Selatan.

Ia aktif mengikuti berbagai aksi lingkungan seperti mengikuti kegiatan Bine Educative Expedition (BEE) yang diadakan lembaga kepemudaan BINE. Ia juga pernah melakukan penanaman 1000 pohon mangrove di Pantai Kuri Caddi, Maros dan berpartisipasi dalam *World Cleanup Day* di Topejawa.

Setelah menyelesaikan Pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah Haeruddin ingin mengajak orang di sekitarnya untuk memulai keseharian yang ramah lingkungan dan juga melakukan aksi bersih pantai serta kampanye minim sampah di sekolah-sekolah.



ECONUSA
NATURE • CULTURE • CONSERVATION



**SCHOOL OF
ECO DIPLOMACY**

PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020





PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020

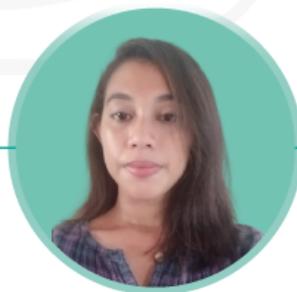


INDAH LESTARI

Indah merupakan salah satu Putri Selam Indonesia yang kini tinggal di Jakarta.

Ia aktif dalam berbagai aksi lingkungan di antaranya aksi bersih pantai, aksi menghadap laut, edukasi kelautan tingkat nasional, dan Ekspedisi Nusantara Jaya. Ia pernah melakukan penanaman mangrove dan underwater cleanup serta riset terkait sampah laut dan juga penelitian tentang Integrated Coastal Zone Management

Setelah mengikuti Pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah Indah ingin menginisiasi sanggar belajar lingkungan bagi anak-anak rumah dan akan juga underwater dan coastal cleanup serta membentuk gerakan perempuan yang berfokus pada sampah laut.



JUNE MITCHEN RUMLAKLAK

June merupakan perempuan kelahiran Ambon, Maluku, yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Pattimura.

June pernah melakukan berbagai aksi lingkungan salah satunya ialah pembersihan daerah pesisir dan juga tempat-tempat kumuh di sekitarnya

Ia bertekad setelah Pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah ia akan melanjutkan penyadaran akan pentingnya menjaga lingkungan serta mengajak kaum milenial agar peduli terhadap lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan.



PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020



LAMEK SONGGRERI T.

Lamek merupakan pemuda asal Tambrauw, Papua, yang menempuh pendidikan di Universitas Cendrawasih, Papua.

Lamek aktif dalam kegiatan pemutaran film dokumenter mengenai lingkungan hidup dan kearifan lokal untuk memberikan kesadaran akan pentingnya budaya dan hak leluhur di masyarakat adat atau komunitas.

Dengan mengikuti School of Eco Diplomacy Kelas Menengah, ia berharap dapat mengasah kepemimpinannya sehingga mampu untuk memberikan pemahaman pentingnya melestarikan hutan dan kearifan lokal bagi masyarakat hukum adat di daerah pedalaman dan terpencil.



LEONARDO ASHREYANDI NUMBERI

Leonardo merupakan pemuda asal Jayapura, Papua, lulusan Universitas Cendrawasih.

Leonardo memiliki pengalaman dalam memberikan pendidikan konservasi lingkungan kepada mahasiswa dan dosen Universitas Cenderawasih bersama WWF Jayapura. Selain itu, ia juga pernah mengikuti aksi pembersihan sampah di kaki Gunung Cyclop, Jayapura.

Setelah menyelesaikan Pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah, ia akan mengembangkan metode pengajaran yang efisien terkait pentingnya pelestarian lingkungan dan besarnya dampak yang akan dihasilkan dari kerusakan lingkungan.



PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020



MAIMUN

Maimun berasal dari Aceh. Ia merupakan alumni *Conservation Leadership Training (CLT)* yang aktif di Komunitas Sahabat Alam Lestari (Sali).

Ia aktif dalam mengkampanyekan perlindungan orangutan dan ekosistem pesisir Leuser. Selain itu, ia juga terlibat dalam advokasi kasus pembakaran hutan & lahan rawa di Aceh, kegiatan penanaman 10.000 mangrove, dan pengembangan komunitas petani di pinggiran hutan.

Dengan mengikuti pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah, Maimun akan ingin membangun jejaring untuk mendukung upaya rehabilitasi ekosistem mangrove di beberapa titik di wilayah Aceh Utara.



NABILAH RIZKI

Nabilah berasal dari Semarang dan tergabung dalam Komunitas Maritim muda Jawa Tengah.

Berbagai aksi lingkungan telah dilakukannya, seperti *coastal cleanup* di utara Semarang dan Pantai Marina, penanaman bibit mangrove dan juga edukasi menjaga laut tingkat SD yang berada di pesisir, Tambak Rejo, Semarang Utara.

Ia berharap melalui Pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah, ia dapat menginisiasi kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi mengenai *blue carbon* dan kegiatan festival *blue carbon* secara *online* dan *offline*.



PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020



PILIPUS Y ASARIBAB

Pemuda asal Manokwari, Papua Barat ini memiliki latar belakang pendidikan di bidang ilmu kelautan. Pilipus pernah mengikuti aksi lingkungan seperti menanam bibit mangrove di Biak Numfor dengan tujuan melestarikan ekosistem mangrove yang hampir hilang.

Pilipus berharap adanya aksi lingkungan seperti menanam bibit mangrove dengan tujuan melestarikan ekosistem mangrove yang semakin terancam. Melalui pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah ia berencana mempraktikkan ilmu yang didapatnya untuk menginisiasi kegiatan tersebut di Kampung Dafi, Kab. Biak Numfor, tempat kelahirannya.



ROBERTO YEKWAM

Pemuda Kelahiran Jayapura ini merupakan alumni School of Eco Diplomacy Jayapura 2019.

Ia aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pemutaran film yang mengangkat isu lingkungan bersama masyarakat di berbagai kampung.

Roberto berharap pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah ini dapat mengasah kemampuan kepemimpinan lingkungannya sehingga ia bisa melakukan lebih banyak aksi nyata dengan cakupan masyarakat yang lebih luas.



PROFIL PESERTA PELATIHAN KELAS MENENGAH SCHOOL OF ECO DIPLOMACY 2020



SAIFUL UMAM

Saiful lahir dan besar di Pontianak, Kalimantan Barat. Saat ini ia mengabdikan diri sebagai dosen di IAIN Sorong, Papua Barat.

Ia aktif menyuarakan isu hutan dengan menjadi relawan pencegahan kebakaran hutan di musim kemarau. Selain itu, ia juga aktif mengadvokasi isu-isu mengenai hutan mangrove.

Saiful berharap dari pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah ini ia dapat belajar mengenai lingkungan dan bagaimana cara menjaganya. Ia berkeinginan untuk menyadarkan kembali masyarakat mengenai fungsi hutan dan permasalahan regulasi kehutanan.



SAL SABILA AYUNING PRAMESWARI

Sal merupakan perempuan berusia 20 tahun asal Brebes, Jawa Tengah yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Sebelas Maret.

Sal pernah beberapa kali terlibat dalam aksi lingkungan di antaranya kegiatan penanaman pohon dan kampanye mengenai sampah.

Ia berharap melalui Pelatihan School of Eco Diplomacy Kelas Menengah, ia bisa mengembangkan kemampuannya dalam menginisiasi gerakan buang sampah dengan baik di sekitar pantai karena di wilayahnya masih banyak yang belum sadar terhadap hal ini.